

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Tinjauan Umum Organisasi

Manusia adalah makhluk sosial (*social animal*) yang cenderung untuk selalu hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk mengembangkan kerjasama dan hubungan yang paling bergantung dengan manusia lain, serta mempunyai kecenderungan untuk mengatur dan mengorganisasi kegiatan-kegiatan (*organizing animal*) dalam mencapai suatu tujuan (Dale, Ernest, 1967).

Organisasi mempunyai banyak definisi, karena hampir setiap disiplin ilmu pengetahuan mencoba untuk mendefinisikan dari sudut pandang masing-masing disiplin ilmu. Dari sekian banyak definisi organisasi yang ada itu benar, apabila rumusannya mempunyai dasar yang dapat diterima. Adapun ciri-ciri organisasi adalah (Dale, Ernest, 1967) :

1. Organisasi adalah lembaga sosial yang terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan.
2. Organisasi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Organisasi secara sadar dikoordinasikan dan dengan sengaja disusun.
4. Organisasi adalah instrumen sosial yang mempunyai batasan-batasan yang secara relatif dapat didefinisikan dan keberadaannya mempunyai basis yang

relatif permanen.

Dari yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat suatu organisasi (perusahaan) adalah adanya orang-orang yang usahanya harus dikoordinasikan, tersusun dari sejumlah subsistem yang saling berhubungan dan saling tergantung, bekerjasama atas dasar pembagian kerja, peran dan wewenang serta mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai (Reksohadiprodo dan Handoko, 1990).

3.2 Teori Organisasi

Dalam teori organisasi secara umum digambarkan oleh para teoritis sebagai sangat tersentralisasi, dan tugas-tugasnya terspesialisasi. Dalam teori ini ditekankan pentingnya rantai perintah dan penggunaan disiplin, aturan dan supervisi ketat untuk mengubah organisasi-organisasi agar beroperasi lebih efisien (Reksohadiprodo dan Handoko, 1990).

3.3 Teori Organisasi Kontraktor

Kontraktor atau penyedia barang / jasa adalah badan usaha atau orang perseorangan yang kegiatan usahanya menyediakan barang / layanan jasa (Keppres No : 80 Tahun 2003).

Adapun persyaratan kontraktor yang ditetapkan dalam Keppres No : 80 Tahun 2003 antara lain :

1. Memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan usaha / kegiatan sebagai penyedia barang / jasa.

2. Memiliki keahlian, pengalaman, kemampuan teknis dan manajerial untuk menyediakan barang / jasa.
3. Secara hukum mempunyai kapasitas menandatangani kontrak.
4. Memiliki sumber daya manusia, modal, peralatan, dan fasilitas lain yang diperlukan dalam pengadaan barang / jasa.

Menurut Keppres No : 18 Tahun 2000, kualifikasi perusahaan kontraktor adalah sebagai berikut :

1. B (nilai proyek > Rp 10 Milyar).
2. M₁ (nilai proyek Rp 3 Milyar – Rp 10 Milyar).
3. M₂ (nilai proyek Rp 1 Milyar – Rp 3 Milyar).
4. K₁ (nilai proyek Rp 400 Juta – Rp 1 Milyar).
5. K₂ (nilai proyek Rp 100 Juta – Rp 400 Juta).
6. K₃ (nilai proyek < Rp 100 Juta).

Adapun menurut Keppres No : 80 Tahun 2003, kualifikasi perusahaan kontraktor adalah sebagai berikut :

1. B (nilai proyek > Rp 10 Milyar).
2. M (nilai proyek Rp 3 Milyar – Rp 10 Milyar).
3. K (nilai proyek Rp0 – Rp 1 Milyar).

3.3.1 Kontrak

Kontrak adalah perikatan antara pengguna barang / jasa dengan pengguna barang / jasa dalam pelaksanaan pengadaan barang / jasa (Keppres No : 80 Tahun 2003).

3.3.2 Pengguna Barang / Jasa

Pengguna barang / jasa adalah kepala kantor / satuan kerja / pemimpin proyek / pemimpin bagian proyek / pengguna anggaran daerah / pejabat yang disamakan sebagai pemilik pekerjaan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pengadaan barang / jasa dalam lingkungan unit kerja / proyek tertentu (Keppres No : 80 Tahun 2003).

Adapun tugas pokok pengguna barang / jasa menurut Keppres No : 80 Tahun 2003 antara lain :

1. Menyusun perencanaan pengadaan barang / jasa.
2. Mengangkat panitia / pejabat pengadaan barang / jasa.
3. Menetapkan besaran uang muka yang menjadi hak penyedia barang / jasa sesuai ketentuan yang berlaku.

3.4 Ukuran-ukuran Kinerja Struktur Organisasi

3.4.1 Ukuran Besar Organisasi

Definisi ukuran besar organisasi sebagai jumlah total karyawan tetapnya.

Ukuran besar organisasi merupakan faktor utama dalam menentukan perbedaan kerumitan, formalisasi, dan bentuk dari suatu organisasi.

3.4.2 Proses Mendapatkan Proyek

Proses mendapatkan pekerjaan atau proyek terdiri dari :

1. Pelelangan terbuka, yaitu serangkaian kesiapan untuk menyediakan kebutuhan barang atau jasa dengan cara menciptakan persaingan yang sehat diantara

penyedia barang / jasa yang setara dan memenuhi syarat (Keppres No : 80 Tahun 2003).

2. Penunjukan langsung, yaitu pengadaan barang / jasa dimana sudah ditentukan oleh kepala kantor atau satuan kerja atau pemimpin proyek atau bagian proyek atau pejabat yang disamakan atau ditunjuk dan ditetapkan dalam kondisi mendesak, atau khusus setelah mendapat persetujuan dari menteri atau kepala bagian pemerintah non departemen atau gubernur atau bupati atau walikota atau direksi BUMN atau BUMD (Keppres No : 80 Tahun 2003).

3.4.3 Efisien

Efisien berarti pengadaan barang / jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan (Keppres No : 80 Tahun 2003).

3.4.4 Efektif

Efektif berarti pengadaan barang / jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan Pemerintah (Keppres No : 80 Tahun 2003).

3.4.5 Bersaing

Bersaing berarti pengadaan barang / jasa harus dilakukan melalui Pelelangan / seleksi dan persaingan yang sehat di antara penyedia barang / jasa

yang setara dan memenuhi syarat / kriteria tertentu berdasarkan prosedur yang jelas dan transparan (Keppres No : 80 Tahun 2003).

3.5 Kinerja Organisasi Kontraktor

Pengertian kinerja organisasi dalam hal ini adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu (Reksohadiprojo dan Handoko, 1990).

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan menurut Keppres No : 80 Tahun 2003 antara lain :

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggungjawab untuk mencapai sasaran kelancaran dan ketetapan tercapainya tujuan pengadaan barang / jasa.
2. Bekerja secara profesional, mandiri atas dasar kejujuran, serta menjaga kerahasiaan dokumen pengadaan barang dan jasa yang seharusnya dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang / jasa.
3. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung, untuk mencegah dan menghindari terjadinya persaingan tidak sehat.
4. Menerima dan bertanggungjawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan para pihak.
5. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan para pihak yang terkait, langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan barang / jasa.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan

Negara dalam pengadaan barang / jasa.

7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan atau melakukan kegiatan bersama dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan Negara.
8. Tidak menerima, tidak menawarkan atau menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan berupa apa saja kepada siapapun yang diketahui atau patut dapat diduga berkaitan dengan pengadaan barang / jasa.

3.6 Arus Kas (*Cash Flow*)

Arus kas adalah pergerakan dana masuk dan keluar dari suatu bisnis. Hal ini berkaitan dengan penjadwalan waktu transaksi serta penggunaan dana sebagai aset. Arus kas merupakan suatu proses, yaitu cara suatu perusahaan membangkitkan dan menggunakan dananya (Alexander Hamilton Institute, 1993).

3.7 Cara Pembayaran

Menurut Keppres No : 80 Tahun 2003 cara pembayaran uang muka dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

1. Untuk usaha kecil setinggi-tingginya 30 % (tiga puluh persen) dari nilai kontrak.
2. Untuk usaha selain usaha kecil setinggi-tingginya 20 % (dua puluh persen) dari nilai kontrak.

Menurut Keppres No : 80 Tahun 2003 pembayaran prestasi pekerjaan dilakukan dengan sistem sertifikat bulanan atau sistem *termijn*, dengan

memperhitungkan angsuran uang muka dan kewajiban pajak.

3.8 Persyaratan Minimal Peralatan dan Personil

Minimal peralatan dan personil yang harus dimiliki oleh Kontraktor untuk mengikuti lelang proyek di lingkungan Dinas Drainasi dan Pengairan Kabupaten Semarang :

Tabel 3.1 Daftar Peralatan.

Kualifikasi	Peralatan yang disediakan		Bobot
	Macam	Jumlah	
K ₃	<i>Concrete Mixer</i>	1 buah	40 %
	Pompa	1 buah	40 %
	<i>Stamper</i>	1 buah	20 %
			100 %
K ₂	<i>Pickup / Truck</i>	1 buah	30 %
	<i>Concrete Mixer</i>	2 buah	20 %
	Pesawat Ukur	1 buah	15 %
	Pompa	2 buah	20 %
	<i>Stamper</i>	1 buah	15 %
			100 %
K ₁	<i>Pickup / Truck</i>	2 buah	30 %
	<i>Concrete Mixer</i>	3 buah	20 %
	Pesawat Ukur	1 buah	10 %
	Pompa	3 buah	20 %
	<i>Stamper</i>	1 buah	10 %
	<i>Slump Test</i>	1 buah	10 %
			100 %

Sumber : Pedoman Dokumen Pengadaan Jasa Pemborong, Dinas Pengelolaan

Sumber Daya Air Kabupaten Semarang, 2003.

Tabel 3.2 Daftar Personil.

Kualifikasi	Personil yang disediakan		Bobot
	Macam	Jumlah	
K ₃	STM Sipil / SLTA umum	2	60 %
	T. Adm / SLTA	2	40 %
			100 %
K ₂	STM Sipil / SLTA umum	3	60 %
	T. Adm / SLTA	2	40 %
			100 %
K ₁	S1 Sipil	1	30 %
	DIII Sipil	2	30 %
	STM Sipil	4	30 %
	T. Adm / SLTA	2	10 %
			100 %

Sumber : *Pedoman Dokumen Pengadaan Jasa Pemborongan, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Semarang, 2003.*

3.9 Metode Analisis

Metode untuk mengetahui kecepatan pengembalian investasi awal dapat diketahui dengan beberapa cara, antara lain :

1. ROI (*Return of Investment*)

Dengan metode ini bisa diketahui rata-rata kembalinya investasi mula-mula dalam persentase. Caranya dengan mengetahui *Cash Inflow* rata-rata dibagi dengan investasi.

$$ROI = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Investasi}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Sumber : *M. Samsul, H. Mustofa, Akuntansi Keuangan, 1988.*

$$\text{Laba} = \text{selisih antara hasil penjualan dan harga pokok penjualan} \dots (3.2)$$

Investasi adalah penanaman modal.

Sumber : *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Akuntansi Keuangan, 1993.*

Keunggulan R O I :

1. Mendorong untuk memfokuskan pada hubungan antara penjualan, beban, dan investasi, sebagaimana diharapkan dari seorang manajer pusat investasi.
2. Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi.
3. Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi aktiva operasi.

2. PBP (*Payback Period*)

PBP untuk mengetahui pengeluaran untuk investasi mula-mula dan hasil periodik.

$$PBP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periodik}} \dots \dots \dots (3.3)$$

Sumber : M. Samsul, H. Mustofa., *Akuntansi Keuangan 1988*.

3. Uji Korelasi dan Regresi

Untuk mencari korelasi apakah ada korelasi antara nilai ROI dengan bobot nilai tenaga kerja dan nilai ROI dengan bobot nilai peralatan kerja. Untuk menghitung korelasi dipakai rumus :

$$r = \frac{\left(n \sum_{i=1}^n X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2}} \dots \dots \dots (3.4)$$

Sumber : Djarwanto. Ps, Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif, 1993*.

Ada dua hal dalam penafsiran korelasi :

- a. Angka korelasi diatas 0,5 atau dibawah -0,5 menunjukkan korelasi yang kuat,

sedangkan dibawah 0.5 atau diatas -0,5 tidak kuat.

- b. Tanda (-) pada *output* menunjukkan arah yang berlawanan, sedangkan tanda (+) menunjukkan arah yang sama.

Sumber : Singgih Santoso, SPSS Versi 10 : Mengolah Data Statistik secara Profesional, 2003.

Tujuan dilakukannya uji regresi adalah untuk mendapatkan prediksi tentang variabel yang belum diketahui (Y) dari variabel yang diketahui (X). Uji regresi dilakukan menggunakan rumus :

$$\text{Persamaan regresi : } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots \dots \dots (3.5)$$

Tiga persamaan normal :

$$\sum Y = n.a + b_1 \cdot \sum X_1 + b_2 \cdot \sum X_2 \dots \dots \dots (3.6)$$

$$\sum X_1 Y = a \cdot \sum X_1 + b_1 \cdot \sum X_1^2 + b_2 \cdot \sum X_1 X_2 \dots \dots \dots (3.7)$$

$$\sum X_2 Y = a \cdot \sum X_2 + b_1 \cdot \sum X_1 X_2 + b_2 \cdot \sum X_2^2 \dots \dots \dots (3.8)$$

Sumber : Djarwanto Ps, Pangestu Subagyo, Statistik Induktif, 1993.

Pengecekan perhitungan regresi dengan rumus :

$$\sum (Y - Y_x) = 0 \dots \dots \dots (3.9)$$

Sumber : Djarwanto. Ps, Statistik Sosial Ekonomi, 1987.